

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN  
TERHADAP LIKUIDITAS**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**WAWAN SETIAWAN**

**NIM: 1A.08.1306**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN  
TERHADAP LIKUIDITAS**

**Disusun oleh :**

**WAWAN SETIAWAN**

**NIM : 1A.08.1306**

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi**

**STIE Bank BPD Jateng.**

**Semarang, 1 Mei 2012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nur Anissa, SE, M.Si, Akt**

**NIDN : 0604037302**

**MG. Fitria Harjanti, SE, M.Sc**

**NIDN : 0626017901**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS

Disusun oleh :  
WAWAN SETIAWAN  
NIM : 1A.08.1306

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal : 23 Mei 2012

#### TIM PENGUJI

#### TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt  
NIDN . 0604037302 .....
2. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si  
NIDN . 0611056902 .....
3. Usman Dachlan, S.Si, MT  
NIDN . 0624047001 .....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM  
NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas menjadi semakin penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Ukuran kebaikan model pada penelitian ini sebesar 40,5%.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas

## ABSTRACT

*Liquidity is the ability of companies to repay short term debt. Liquidity is becoming important in maintaining the viability of the company on sustainable. The purpose of this study was to determine cash turnover, receivable turnover and inventory turnover toward liquidity. Sampling method in this study using purposive sampling with a sample of 60 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2010. Analytical techniques used in this study is the multiple linear regression. The test results show that the cash turnover, receivable turnover and inventory turnover has positive affect toward liquidity. Size of the goodness of the model in this study of 40.5%.*

*Keywords : Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover and Liquidity.*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Wawan Setiawan

NIM : 1A.08.1306

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS“

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

ttd

Materai  
Rp. 6000

Wawan Setiawan

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Ayahku dan Ibuku, untuk do'a, material, semangat dan kasih sayang yang tiada henti
- ✓ Adiku yang tersayang
- ✓ Semua teman dan sahabat yang telah memberi arti dalam hidupku
- ✓ Almamaterku

STIE BPD Jateng

## MOTTO

(الإسراء : ٣٦) سُدُّوا لَأَكَانَ أَوْلَدِكُمْ لَهُمُ الدُّقُودَ الدِّبَصَرَ السَّمْعَ إِن عَزَمَ بِهِ لَكَدَيْسَ مَاتَقْفُ وَلَا

“ Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi kemenanganmu, dan agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah”

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ الدِّبَصَرَ دَكُمَ أَمْ نُو لِيْن الدِّبَصَرَ فَعِ

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

**(Mario Teguh)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Ibu MG. Fitria Harjanti, SE, M.Sc, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
5. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

6. Ibu dan Bapak yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar
7. Adikku yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1
8. Keluarga saya diantaranya si Embah Putri, Embah kakung, Pakdhe, Budhe, Om, Tante, dan lain sebagainya.
9. Para fans berat saya diantaranya Dwi Purwanti, Lilis Setyowati, Septian Haryadi (Cengek), Ahmad Asrori (sangat cengek), Ian Virgi (Paling cengek), Ahmad Rizqiawan, Deni Irawan, Agus Darmaji, Nunik Idamayanti dan Deni Eko yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya serta memberi semangat. Terima kasih untuk kalian semua yang sangat berarti dalam hidup saya dan semoga kita semua bisa sukses dunia dan akhirat.
10. Untuk anak kos petek diantaranya yudhianto dan pirsidi, terima kasih telah mengajak saya bermain poker untuk mengisi waktu luang di saat tidak mengerjakan skripsi.
11. Acer Aspire 4740, Venus EVDO CDMA tanpa lelah membantuku dalam menyelesaikan studi serta dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2012

Penulis

Wawan Setiawan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.5. Kerangka Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kas.....	9
2.2. Piutang .....	11
2.3. Persediaan .....	15
2.4. Likuiditas .....	19
2.5. Hipotesis .....	22
2.5.1. Perputaran Kas dan Likuiditas .....	22
2.5.2. Perputaran Piutang dan Likuiditas .....	22
2.5.3. Perputaran Persediaan.....	23

2.6. Model Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Konsep.....	25
3.2. Definisi Operasional.....	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel .....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Metode Analisis Data .....	29
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	29
3.5.2. Analisis Regresi .....	29
3.5.2.1. Model Regresi Linier.....	29
3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.2.3. Uji Kebaikan Model.....	32
3.5.2.4. Pengujian Hipotesis .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.1.1. Sampel Penelitian.....	37
4.2. Hasil Penelitian .....	38
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2. Analisis Regresi .....	40
4.2.2.1. Model Regresi Linear .....	40
4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.2.3. Uji Kebaikan Model .....	47
4.2.2.4. Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	52
5.3. Saran Penelitian.....	52
5.4. Implikasi Manajerial.....	53

Daftar Pustaka.....	54
Lampiran.....	57
Daftar Riwayat Hidup .....	71

STIE BPD Jateng

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel .....	38
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3	: Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen.....	41
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	44
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolonieritas .....	45
Tabel 4.6	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	47
Tabel 4.7	: Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4.8	: Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	49
Tabel 4.9	: Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t).....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian .....	8
Gambar 2.1 : Model Penelitian .....	24
Gambar 4.1 : Uji Normalitas Grafik.....	42
Gambar 4.2 : Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot.....	43
Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot .....	45

STIE BPD Jateng

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel .....	58
Lampiran 2 : Data-data Variabel Penelitian Tahun 2008 .....	60
Lampiran 3 : Data-data Variabel Penelitian Tahun 2009 .....	62
Lampiran 4 : Data-data Variabel Penelitian Tahun 2010 .....	64
Lampiran 5 : Hasil Olah Data .....	66

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Globalisasi perkonomian di dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas (*liquidity*) menurut Wild *et al.* (2005 : 185) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan).

Bagi perusahaan manufaktur/industri memperhatikan likuiditas adalah sangat penting, karena jika likuiditas terlalu tinggi akan berakibat profitabilitas yang dicapai

akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif. Sebaliknya jika likuiditas rendah akibatnya mempengaruhi kepercayaan baik pihak internal maupun eksternal. Indrawati (2011) mengemukakan begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya atau eksistensi perusahaan akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Kim *et al*, 1998: 335). Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik (Helfert, 1996: 96), karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Seperti dikemukakan Rustendi (2006), solusi umum yang biasa digunakan dan bersifat instan adalah dengan menambahkan aktiva kas yang bersumber dari pinjaman jangka panjang/dengan setoran modal. Namun hal tersebut sering menimbulkan masalah baru bagi perusahaan baik terhadap solvabilitas maupun utang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Ada banyak ukuran yang dipakai kreditor untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, salah satu yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Kasmir (2009 : 134), menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Riyanto (2008), mengemukakan kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Makin besar jumlah kas yang ada pada perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyaknya uang yang menganggur, sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Riyanto, 2008). Dalam pengelolaan kas terdapat suatu prinsip umum yang harus dipegang oleh manager. Prinsip tersebut adalah meminimumkan jumlah dana untuk kegiatan perusahaan dan memaksimumkan jumlah dana untuk investasi yang dapat menghasilkan bunga (Basu Swasta, 1982 :24).

Aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang. Menurut Gitosudarmo (2002 : 81), piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk dikonversi menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko akan kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan ilikuid.

Aktiva lancar yang likuid selanjutnya adalah persediaan, merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus

diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Rangkuti, 2004). Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang (Rangkuti, 2004). Menurut Michell Suharli (2006:303), mendefinisikan perputaran persediaan sebagai berikut: perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan persediaan yang baru selama satu tahun, dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara cepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang.

Sejumlah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Simamora J. Imelda (2007) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Pertani (Persero) wilayah Sumatra bagian utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan kuat terhadap likuiditas.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Simamora J. Imelda (2007), penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nur (2008) pada CV Bumi Sarana Jaya Gresik periode (2001-2005) dengan menggunakan perputaran piutang dan pengumpulan piutang sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Asti Lamriama Sianturi (2009) yang meneliti tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap likuiditas. Artinya bahwa semakin meningkat perputaran persediaan maka semakin meningkat pula

likuiditas perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Demikian juga sebaliknya apabila semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan Susilawati Sutisna (2008) meneliti tentang pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu empat tahun (2004-2007) perusahaan industri semen yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi adanya fluktuasi selama empat periode yaitu meningkatnya aktiva lancar disertai hutang lancar dan kas yang besarnya terkadang tidak seimbang.

Milawati (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Sepatu Bata Tbk. Periode (2002-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya korelasi yang lemah dan bernilai negatif serta berlawanan arah.

Sriwimerta (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode (2006-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Sriwimerta (2010). Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi dan sampel yang akan diteliti. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah, penelitian Sriwimerta (2010) hanya

menggunakan dua variabel yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan variabel dependennya adalah likuiditas, sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan likuiditas sebagai variabel dependennya. Alasan peneliti menambahkan variabel perputaran persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan dirubah menjadi barang dagang yang akan dijual kepada pihak lain. Didalam perusahaan manufaktur persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Rangkuti, 2004). Selain itu persediaan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan Sriwimerta diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,109 yang mengindikasikan 10,9% perubahan likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut. Ghazali (2006), menyatakan bahwa nilai *R-square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan Sriwimerta dengan menambah variabel independen yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*) dengan harapan variabel ini dapat meningkatkan nilai *R Square* penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS”.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas ?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas ?

- c. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Likuiditas ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain :

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian yang menghubungkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Likuiditas.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek pada perusahaan dan mempertahankan likuiditas perusahaan.

- b. Bagi Investor

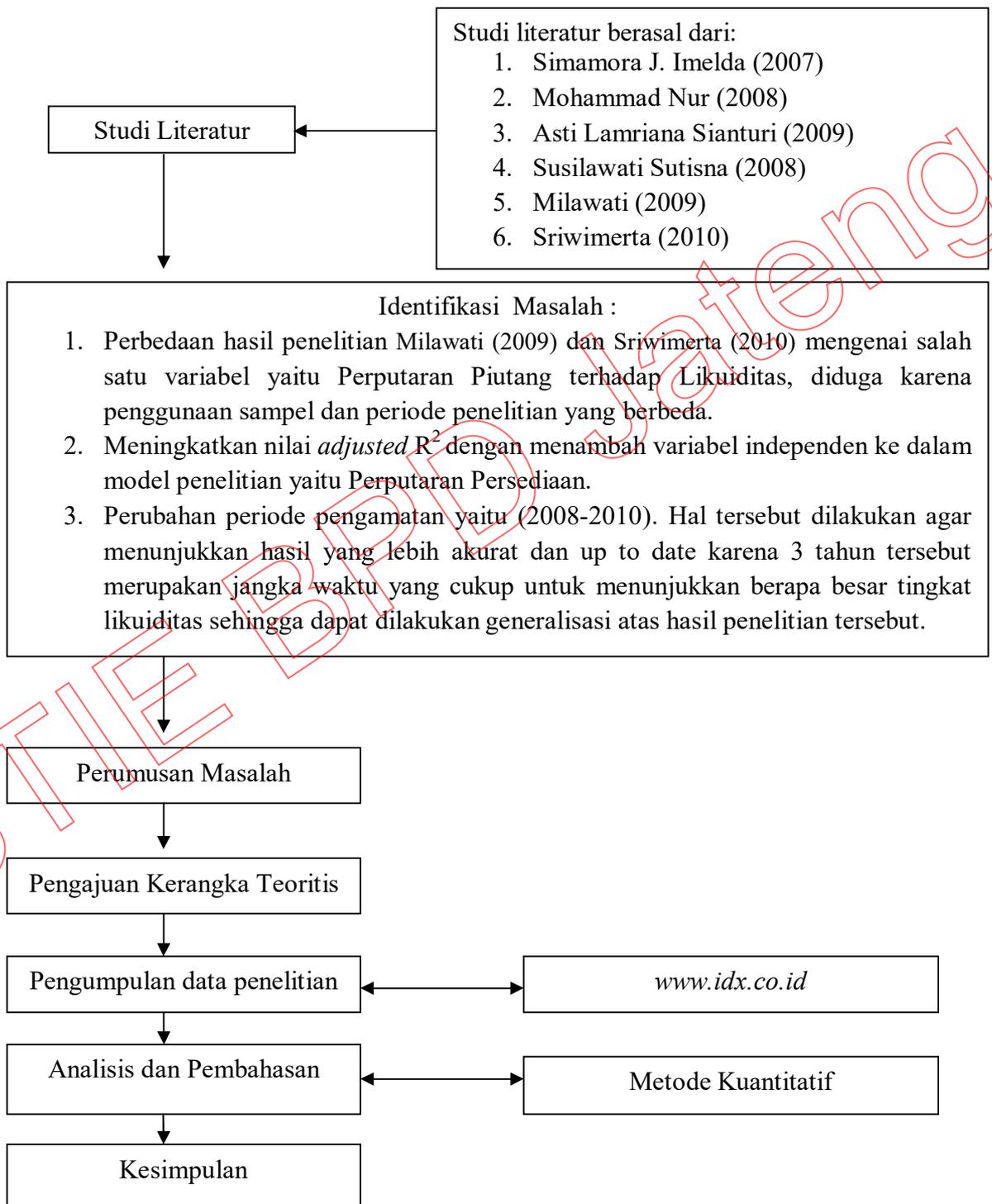
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta bahan pertimbangan bagi investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi mereka pada suatu perusahaan.

- c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## 1.5. Kerangka Penelitian

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang teori yang meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas dan hubungan antar variabel.

#### **2.1. Kas**

##### **2.1.1. Pengertian Kas**

Menurut Martono dan Harjito (2002 : 116), “kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2004 : 258), pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
2. tanggal jatuh temponya sangat dekat,
3. kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 21), mengemukakan definisi kas yaitu “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

##### **2.1.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2001 : 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas  
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan

tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### **2.1.3. Tingkat Perputaran Kas**

Kas memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Kas juga diperlukan perusahaan untuk membiayai dan mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tanpa dana kas maka seluruh kegiatan perusahaan akan terhambat, oleh karena itu kas perlu diperhatikan, baik pencatatannya maupun penggunaannya. Penggunaan kas menggambarkan dan menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Untuk mengukur kembalinya kas pada perusahaan dapat dilihat dari perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## **2.2. Piutang**

### **2.2.1. Pengertian Piutang**

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 64), mengemukakan "Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang dan jasa".

Menurut Warren, Reeve dan Fees ( 2005 : 392), piutang didefinisikan sebagai berikut "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya". Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

Sarwoko dan Halim (1998:105), menyatakan bahwa ada tiga tujuan perusahaan menanamkan dana-dananya pada piutang. Pertama, untuk meningkatkan penjualan. Jika perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping

penjualan tunai, maka perusahaan biasanya akan dapat menjual barang lebih banyak. Suatu kebutuhan belum tentu diikuti tersedianya dana atau uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Demikian pula yang dialami oleh para pelanggan, karena itu beberapa dari mereka memenuhi kebutuhannya dengan jalan membeli secara kredit. Pada umumnya para pelanggan lebih suka membeli secara kredit atau membayar dengan angsuran daripada harus membayar secara langsung. Dalam rangka peningkatan penjualan banyak perusahaan menanamkan dananya dalam piutang.

Kedua untuk meningkatkan laba. Suatu akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh. Tentu saja hal ini dimungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan yang bersangkutan dengan administrasi kredit.

Terakhir, untuk menghadapi persaingan. Sebagai tindakan mempertahankan diri, kebanyakan perusahaan di dalam menetapkan kebijakan yang serupa dengan kebijakan-kebijakan pesaing-pesaingnya. Kebijakan kredit tersebut adalah kebijakan penjualan kredit, dimana di dalam penjualan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

### **2.2.2. Klasifikasi Piutang**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 65-67), piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1. Piutang Dagang dan Piutang Non Dagang (*trade and nontrade receivable*)**

Piutang dagang adalah piutang terbuka yang tidak dijamin yang seringkali hanya disebut sebagai piutang usaha. Piutang non dagang timbul akibat transaksi seperti: penjualan sekuritas, pembayaran di muka atas pembelian, piutang dividen dan bunga dan sebagainya.

- 2. Piutang Lancar dengan Piutang Tak Lancar**

Piutang lancar mencakup semua piutang yang diidentifikasi dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal, sedangkan piutang tak lancar merupakan piutang yang diidentifikasi dapat tertagih dalam jangka waktu yang lebih dari satu tahun.

### 2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Piutang

Menurut Gitosudarmo (2002 : 82), beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

**a. Volume penjualan kredit**

Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

**b. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit**

Syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran jangka pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

**c. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit**

Dengan penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, dengan kata lain apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar. Ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

**d. Kebijakan membayar para pelanggan kredit**

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung pada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua alternatif tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/Net 30 maka para pelanggan dihadapkan pada 2 alternatif yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke 10 atau pada hari ke 30 sesudah barang diterima. Alternatif pertama adalah apabila akan membayar pada hari ke 30 yang berarti bahwa mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual (kredit levernasir). Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin besar. Alternatif kedua adalah jika mereka membayar pada hari ke 10 maka akan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%. Pada umumnya para pelanggan lebih memilih alternatif kedua (pembayaran pada hari ke 10) karena akan mendapatkan *cash discount*, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya memiliki tingkat bunga yang lebih rendah daripada bunga levernasir.

**e. Kegiatan penagihan piutang**

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pembayaran piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktifitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

**2.2.4. Tingkat Perputaran Piutang**

Piutang sebagai bagian dari komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayaran kredit,

berarti semakin lama terkaitnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode tetapi sebaliknya semakin pendek pembayaran kredit berarti semakin pendek terikatnya modal kerja sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar (Bambang Riyanto, 2008:90).

Indriyo Gitosudarmo (2002:81) menjelaskan bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu yang timbul dari akibat penjualan kredit.

## **2.3. Persediaan**

### **2.3.1. Pengertian Persediaan**

Indrajit (2003:3), mengatakan bahwa persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen.

### **2.3.2. Jenis-jenis Persediaan**

Menurut Rangkuti (2004:7), jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Batch stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya :

- Potongan harga pada harga pembelian
- Efisiensi produksi
- Penghematan biaya angkutan

2. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

### 2.3.3. Metode Pencatatan Persediaan

Horngren *et al.* (1997:453-456), mengemukakan bahwa jenis usaha yang berbeda memiliki kebutuhan informasi persediaan yang berbeda pula. Ada dua sistem pencatatan persediaan yaitu:

1. Dalam sistem perpetual, perusahaan akan mencatat setiap mutasi yang terjadi pada persediaan barangnya. Jadi akun Persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan pada setiap saat.
2. Sistem Persediaan Periodik

Dalam sistem periodik, perusahaan tidak selalu mencatat mutasi yang terjadi pada persediaan yang dimilikinya. Akibatnya, pada akhir periode, perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisik untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki pada saat itu.

Menurut Horngren *et al.* (1997:457), dengan mempergunakan sistem pencatatan secara periodik maupun perpetual, perhitungan fisik akan menentukan

besarnya biaya persediaan yang dimiliki perusahaan. Biaya persediaan yang dimiliki dapat dihitung dengan rumus :

**Jumlah Persediaan yang Dimiliki x Biaya per Unit = Biaya Persediaan yang Dimiliki**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Kekurangan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *total cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *total cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

Menurut Yamit (2005:9), biaya-biaya yang timbul dalam persediaan yaitu:

1. Biaya pembelian (*purchase cost*)

Yaitu, harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan. Untuk pembelian item dari luar, biaya per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkutan. Sedangkan untuk item yang diproduksi di dalam perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya pemesanan (*order cost/set up cost*)

Biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan (*set up cost*) apabila item diproduksi di dalam perusahaan. Biaya ini diasumsikan tidak akan berubah secara langsung dengan jumlah pemesanan. Biaya pemesanan dapat berupa biaya membuat daftar permintaan, menganalisis supplier, membuat pesanan pembelian, penerimaan

bahan, inspeksi bahan, dan pelaksanaan proses transaksi. Sedangkan biaya persiapan dapat berupa biaya yang dikeluarkan akibat perubahan proses produksi, pembuatan skedul kerja, persiapan sebelum produksi, dan pengecekan kualitas.

3. Biaya simpan (*carrying cost/holding cost*)

Biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan. Biaya simpan dapat berupa : biaya modal, pajak, asuransi, pemindahan persediaan, keusangan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan.

4. Biaya kekurangan persediaan

Konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila pesanan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi kebutuhan departemen yang lain. Biaya kekurangan dari luar dapat berupa biaya *back order*, biaya kehilangan kesempatan menerima keuntungan. Biaya kekurangan dari dalam perusahaan dapat berupa penundaan pengiriman maupun idle kapasitas. Jika terjadi kekurangan atas permintaan suatu item, perusahaan harus melakukan *back order* atau mengganti dengan item lain atau menbatalkan pengiriman. Dalam situasi seperti ini bukan kerugian penjualan yang terjadi tetapi penundaan dalam pengiriman. Untuk mengatasi masalah ini secara khusus, perusahaan melakukan pembelian darurat atas item tersebut dan perusahaan akan menanggung biaya tambahan (*extra cost*) untuk pesanan khusus dapat berupa biaya pengiriman secara cepat, dan tambahan biaya pengepakan.

Para pemilik dan manajer berusaha keras untuk membuat persediaan barang-barangnya secepat mungkin karena barang-barang yang tidak terjual akan mengurangi laba. Makin cepat penjualan yang terjadi maka makin tinggi labanya, yang berarti perusahaan mendapat tambahan aliran kas. Makin lambat penjualannya, maka makin rendah labanya. Idealnya suatu usaha dapat beroperasi tanpa adanya simpanan

persediaan. Walaupun demikian, kebanyakan perusahaan, harus mempunyai persediaan barang untuk pelanggannya. Para pedagang yang berhasil akan membeli dengan hati-hati untuk tetap menjaga perputaran barang yang diusahakannya tetap dalam tempo yang cepat.

#### **2.3.4. Tingkat Perputaran Persediaan**

Perusahaan yang bergerak di bidang dagang harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa mengakibatkan hilangnya penjualan/pendapatan sehingga akan berakibat buruk terhadap laba operasi yang diperoleh. Disisi lain terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi *solvensi*, karena tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dalam memperbaiki operasi. Selain itu kelebihan persediaan juga menambah beban seperti biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan serta akan meningkatkan pila risiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan, atau perubahan pola belanja oleh pelanggan. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu memperhatikan dan melakukan pengelolaan terhadap persediaan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan laba operasi serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menganalisis efisiensi dan efektifitas pengelolaan persediaan salah satu ukuran yang dapat digunakan yaitu perputaran persediaan.

Menurut Soemarso (2004:392) bahwa : “Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama periode. Tinggi rendahnya perputaran persediaan yang optimal sangat bervariasi, tergantung antara lain dalam jenis bidang usaha, kebijakan pembelian dan kebijakan persediaan dan metode produksi yang digunakan.

#### **2.4. Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Wild *et al*, 2005:185 ). Risiko likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Analisis likuiditas diarahkan pada

aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, dan persyaratan serta ukuran modal kerja.

Sartono (2001:116), mengatakan likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas:

1. Besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.

2. Volume kegiatan perusahaan.

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3. Pengendalian aktiva lancar.

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang dan persediaan menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 79), "Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)".

Rasio – rasio likuiditas banyak sekali macamnya karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Rasio – rasio likuiditas yang banyak dan sering digunakan seperti yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2005: 206) antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## **2.5. HIPOTESIS**

### **2.5.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas**

Menurut Riyanto (2001 : 95), "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya maka perusahaan dikatakan likuid. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

### **2.5.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Reeve dan Fees (2005 : 407), "Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun". Perputaran piutang tersebut ditentukan dengan penjualan dibagi dengan piutang. Rasio ini memberikan analisa mengenai berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang kembali ke bentuk uang tunai. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat perusahaan mendapatkan kas artinya penerimaan hasil piutang dalam satu periode lebih cepat dari yang diharapkan untuk dikonversi menjadi kas. Piutang yang telah dikonversi menjadi kas dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar dari perusahaan sehingga perusahaan dalam keadaan likuid. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

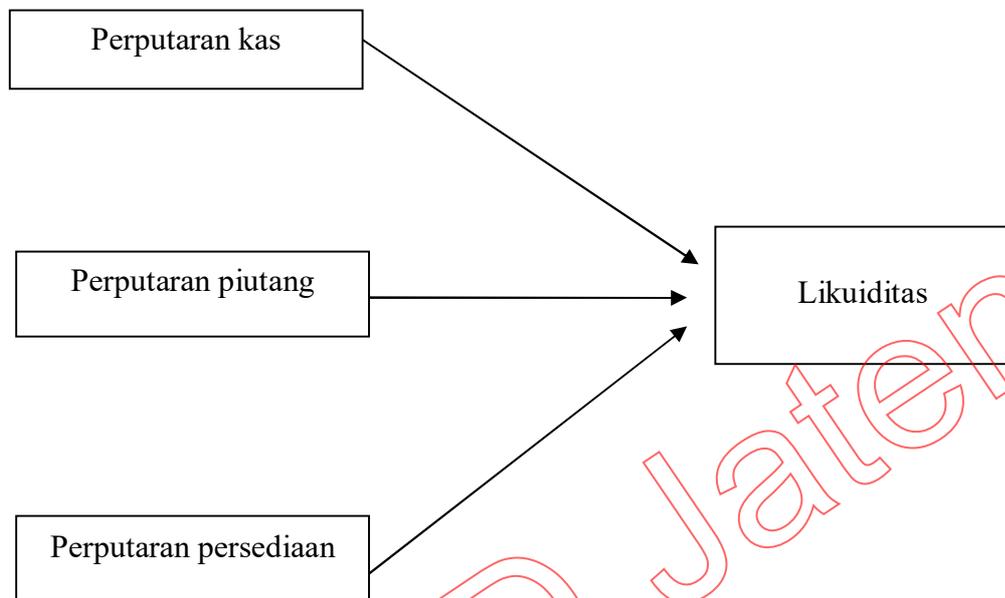
### 2.5.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Menurut Michell Suharli (2006:303), mendefinisikan perputaran persediaan sebagai berikut: perputaran persediaan (*inventory turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan persediaan yang baru selama satu tahun, dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara cepat. Persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat (Sofyan Syafri Harahap, 2008:308). Maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh aliran dana. Dana tersebut dalam bentuk kas atau piutang yang merupakan bagian-bagian dari aktiva lancar dan kemudian akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

## 2.6. Model Penelitian

Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Konsep**

Suatu penelitian memerlukan suatu konsep tentang hal – hal yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Definisi tersebut dibuat agar terdapat kesamaan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel yang ada. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Kas

James O. Gill, menyatakan perputaran piutang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

b. Perputaran Piutang

Husnan (1998 : 565), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan analisis untuk mengukur berapa cepat piutang tersebut dilunasi dalam satu tahun. Munawir (1995 : 75), mengatakan bahwa perputaran piutang yang rasionya makin tinggi menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang rendah, begitu juga sebaliknya.

c. Perputaran Persediaan

Menurut Jumingan (2008:128), menjelaskan bahwa : “Perputaran Persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”. Sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar selama satu periode.

d. Likuiditas

Munawir (2002 : 31), menyatakan likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

### 3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikator secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### a. Perputaran Kas

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Keterangan:

- Perputaran kas: penjualan bersih dibagi rata-rata kas (dalam kali)
- Penjualan bersih: penjualan kotor - (retur penjualan+diskon) (dalam jutaan rupiah)
- Rata-rata kas: (kas awal + kas akhir)/2 (dalam jutaan rupiah)

#### b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Warren, Reeve dan Fees (2005:47), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Keterangan:

- Perputaran piutang: Penjualan bersih dibagi rata-rata piutang (dalam kali)
- Penjualan bersih: penjualan kotor - (retur penjualan + diskon) (dalam jutaan rupiah)
- Rata-rata piutang: (piutang awal + piutang akhir)/2 (dalam jutaan rupiah)

c. Perputaran Persediaan

Sedangkan menurut Waren, *et al.* (2005: 462), "Perputaran persediaan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata . Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Keterangan:

- Perputaran persediaan: HPP dibagi rata-rata persediaan (dalam kali)
- HPP: (persediaan awal + pembelian) – persediaan akhir (dalam jutaan rupiah)
- Rata-rata persediaan: ( persediaan awal + persediaan akhir)/2 (dalam jutaan rupiah)

d. Likuiditas

Menurut Syahyunan (2004:83), rasio lancar/*current ratio* adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Lancar: (aktiva lancar dibagi utang lancar) dikali 100% (dalam persen)
- Aktiva Lancar: (dalam jutaan rupiah)
- Hutang Lancar: (dalam jutaan rupiah)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dari seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa perusahaan manufaktur untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2008-2010.
2. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu penjualan bersih, kas, piutang, persediaan, HPP (harga pokok penjualan), aktiva lancar, hutang lancar dan secara konsisten dilaporkan di ICMD.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang *audited* berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2008 – 2010.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999 : 147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain dari:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan dengan cara melihat, mencatat, dan mengambil informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kriteria yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Bahan-bahan dan data yang

peneliti cari adalah berhubungan dengan pokok bahasan yaitu mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas. Sumber data penelitian berasal dari situs *www.idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

## **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca jurnal, majalah, maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini menggunakan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Analisis ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

#### **3.5.2. Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya (Sugiyono, 2000). Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: meminimalkan nilai penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data (Ghozali, 2006 ).

##### **3.5.2.1. Model Regresi Linier**

Dalam penelitian ini model regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan likuiditas sebagai variabel terikatnya, yang diperoleh dari regresi antara

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

Y : Likuiditas perusahaan

$\beta_0$  : Konstanta atau harga Y bila  $X=0$

$\beta_1- \beta_3$  : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

$X_1$  : Perputaran Kas

$X_2$  : Perputaran Piutang

$X_3$  : Perputaran Persediaan

$\varepsilon$  : Tingkat kesalahan pengganggu/error

**3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terbebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, serta data terdistribusi secara normal. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik.

## 1. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot*. Dasar pengambilannya adalah:

- Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

## 2. Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah :

- a) Jika nilai *Tolerance*  $>10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance*  $<10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y menjadi sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan grafik *Scatterplot* dapat juga menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Indikator ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji ini, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3. Analisis Kebaikan Model**

#### **a. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Maka, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  dalam mengevaluasi model regresi penelitian.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, apakah perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu likuiditas ( $Y$ ).

Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen likuiditas.

$H_a$  : Tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Kriteria penerimaan atau

penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji koefisien regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Apabila taraf signifikansi observasi  $< 0.05$  maka hipotesis alternatif dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel – variabel dependen.
2. Apabila taraf signifikansi observasi  $> 0.05$  maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel – variabel dependen.

#### 3.5.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2009). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengujian hipotesis

- a.  $H_0 (1) ; \beta_1 = 0$ , artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_a (1) ; \beta_1 > 0$ , artinya perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.
- b.  $H_0 (2) ; \beta_2 = 0$ , artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_a (2) ; \beta_2 > 0$ , artinya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.
- c.  $H_0 (3) ; \beta_3 = 0$ , artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_a (3) ; \beta_3 > 0$ , artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

2. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

3. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima atau ditolak).

- a. Jika P-value  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) dapat diterima.
- b. Jika P-value  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) tidak dapat diterima.

STIE BPD Jateng

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

BEI merupakan gabungan antara BEJ dengan BES (Bursa Efek Surabaya). Hal ini dilakukan setelah diperolehnya persetujuan penggabungan PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta dari pemegang saham BES dan BEJ melalui RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang masing-masing diadakan pada tanggal 30 Oktober 2007 dan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM atas perubahan anggaran dasar BEJ sebagai perseroan yang menerima penggabungan, maka terhitung sejak tanggal 30 November 2007, penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi efektif. Selanjutnya BEJ berubah menjadi nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia yang akan mulai menjalankan fungsi Bursa Efek pada tanggal 1 Desember 2007. Menurut Erry Firmansyah (Direktur Utama BEI), bergabungnya kedua bursa menjadikan penetrasi pasar yang lebih komprehensif dan beragam bagi investor. Selain itu, akan menghemat biaya pencatatan bagi emiten serta menghemat biaya pengembangan teknologi informasi dan sosialisasi, biaya perawatan juga akan turun. Untuk perusahaan efek, manfaat yang didapat dari penggabungan ini adalah lebih efisiensinya transaksi karena dilakukan dalam satu atap, baik transaksi saham maupun obligasi. Bursa baru itu menargetkan mengeluarkan produk baru, seperti *Exchange Traded Fund* (ETF), yaitu reksa dana yang dicatitkan dan diperdagangkan di bursa, *Real Estate Investment Trust* (REITS).

Sebagai tindak lanjut proses penggabungan PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta menjadi PT Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa harmonisasi, diantaranya :

a. Perubahan *Corporate Identity*

Pada tanggal 2 Januari 2008, secara resmi PT Bursa Efek Indonesia telah resmi menggunakan logo baru bersamaan dengan pembukaan perdagangan tahun 2008.

b. Penyempurnaan Peraturan

Dalam rangka harmonisasi tersebut, saat ini PT Bursa Efek Indonesia sedang melakukan proses penyempurnaan peraturan bursa untuk segera disampaikan ke pelaku dalam rangka proses *rule marketing rule*. Peraturan bursa tersebut meliputi enam buah peraturan pokok, antara lain

- I. Perubahan Peraturan Pencatatan Saham
- II. Perubahan Peraturan Pencatatan Efek Bersifat Hutang
- III. Perubahan Peraturan Perdagangan Saham
- IV. Perubahan Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Hutang
- V. Perubahan Peraturan Perdagangan Derivatif
- VI. Perubahan Peraturan keanggotaan

c. Sumber Daya Manusia

Telah dilakukan pemindahan seluruh karyawan BES yang berada di Gedung Bapindo ke gedung Bursa Efek Indonesia. Telah dilakukan proses harmonisasi termasuk struktur organisasi, sistem kompensasi fasilitas dan tunjangan, penempatan karyawan dan sebagainya pada bulan Mei 2008 sesuai dengan rancangan *merger*. Saat ini BEI masih terus melakukan pengembangan Infrastruktur *Human Resource* dan pengembangan *Culture Program* bagi seluruh karyawan.

d. Sistem Perdagangan

Telah dilakukan pemindahan sistem perdagangan BES dari gedung Bapindo ke gedung Bursa Efek Indonesia.

**4.1.1. Sampel Penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Berikut merupakan tabel kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Proses Penentuan Sampel**

NO	KRITERIA PERUSAHAAN	JUMLAH
1	Selama periode sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode tahun 2008 sampai dengan 2010.	150
2	Selama periode sampel, perusahaan yang menyediakan informasi kas, piutang, persediaan, aktiva lancar dan utang lancar.	75
3	Selama periode sampel, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang di audit periode 2008-2010.	60
SAMPEL PERUSAHAAN		60

Sumber : data sekunder yang diolah

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut didominasi oleh jenis *food and beverages, Chemical and Allied Products, Metal and Allied Products, Automotive and Allied products, Apparel & Other Textile Products* dan sisanya berasal dari jenis perusahaan *Tobacco Manufactures; Lumber & Wood Products; Plastics & Glass Products; Stones, Clay, Glass, and Concrete Products; Electronic and Office Equipment* dan *Consumer Goods*.

#### 4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Data sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS 13.0 *for Windows*.

#### 4.2.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas (CR) yang dilihat dengan menggunakan nilai rata – rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghozali, 2005). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics			
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	CR
N	Valid	180	180	180	180
	Missing	0	0	0	0
Mean		51.6009	7.6593	5.2935	1.9340E2
Std. Deviation		46.55281	4.27911	3.62000	1.50077E2
Minimum		1.40	.74	.26	15.45
Maximum		201.70	31.84	18.46	946.16

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan nilai terendah perputaran kas sebesar 1,40; nilai tertinggi sebesar 201,70; dan nilai rata-rata sebesar 51,6009 dengan standar deviasi sebesar 46,5528. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, didapatkan nilai terendah perputaran piutang sebesar 0,74; nilai tertinggi sebesar 31,84; dan nilai rata-rata sebesar 7,6593 dengan standar deviasi sebesar 4,2791. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, didapatkan nilai terendah perputaran persediaan sebesar 0,26; nilai tertinggi sebesar 18,46; dan nilai rata-rata sebesar 5,2935 dengan

standar deviasi sebesar 3,6200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, didapatkan nilai terendah CR sebesar 15,45; nilai tertinggi sebesar 946,16; dan nilai rata-rata sebesar 1,9340 dengan standar deviasi sebesar 1,5007. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

#### 4.2.2.2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara variabel tak bebas (respon) dengan variabel bebas (prediktor). Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2006).

#### 4.2.2.1. Model Regresi Linear

Persamaan model pertama regresi linear berganda dengan variabel dependen Likuiditas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

#### Keterangan :

Y : Likuiditas perusahaan

$\beta_0$  : Konstanta atau harga Y bila  $X=0$

$\beta_1- \beta_3$  : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

$X_1$  : Perputaran Kas

$X_2$  : Perputaran Piutang

$X_3$  : Perputaran Persediaan

$\varepsilon$  : Tingkat kesalahan pengganggu/error

Berdasarkan *pooling* data, didapat hasil estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.006	.020		99.377	.000
PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000
PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000
PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000

a. Dependent Variable: Log\_CR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut :

$Y = 2,006 + 0,001X_1 + 0,010X_2 + 0,015X_3$  . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 2,006

Jika variabel Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan, dianggap sama dengan nol, maka variabel Likuiditas (CR) sebesar 2,006

2. Koefisien  $X_1 = 0,001$

Jika variabel Perputaran kas mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas (CR) sebesar 0,001.

3. Koefisien  $X_2 = 0,010$

Jika variabel Perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar satu poin, Perputaran kas, Perputaran persediaan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas (CR) sebesar 0,010.

#### 4. Koefisien $X_3 = 0,015$

Jika variabel Perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu poin, Perputaran kas, Perputaran piutang tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Likuiditas (CR) sebesar 0,015.

#### 4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan uji asumsi klasik.

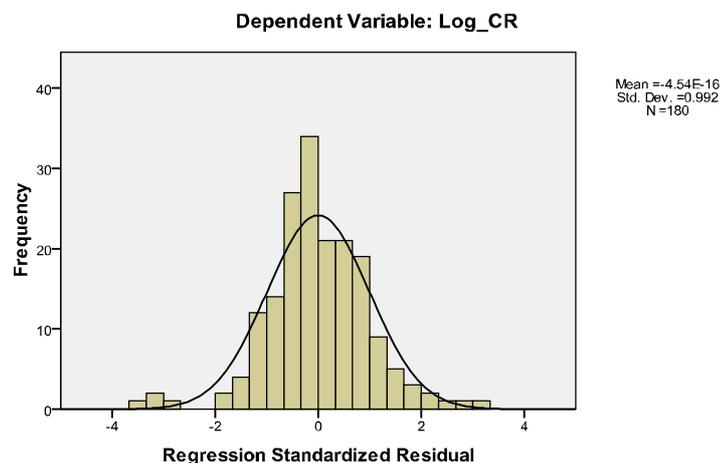
##### 4.2.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Grafik**

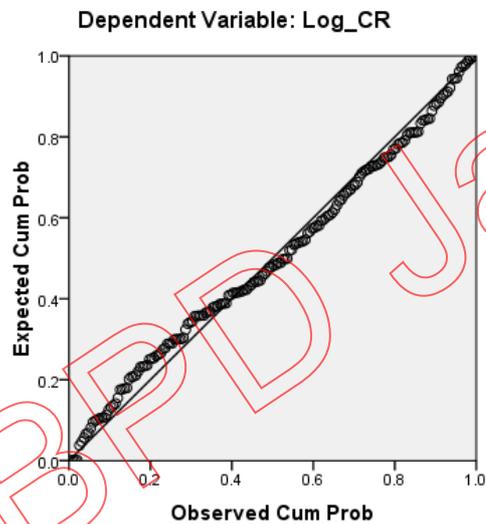
Histogram



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10998104
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.046
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,767 dan signifikan pada 0,598. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan  $> 0,05$  sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas jika angka *tolerance* di atas ( $>$ ) 0,1 dan VIF di bawah ( $<$ ) 10 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.006	.020		99.377	.000		
PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000	.922	1.085
PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000	.946	1.057
PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000	.939	1.065

a. Dependent Variable: Log\_CR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

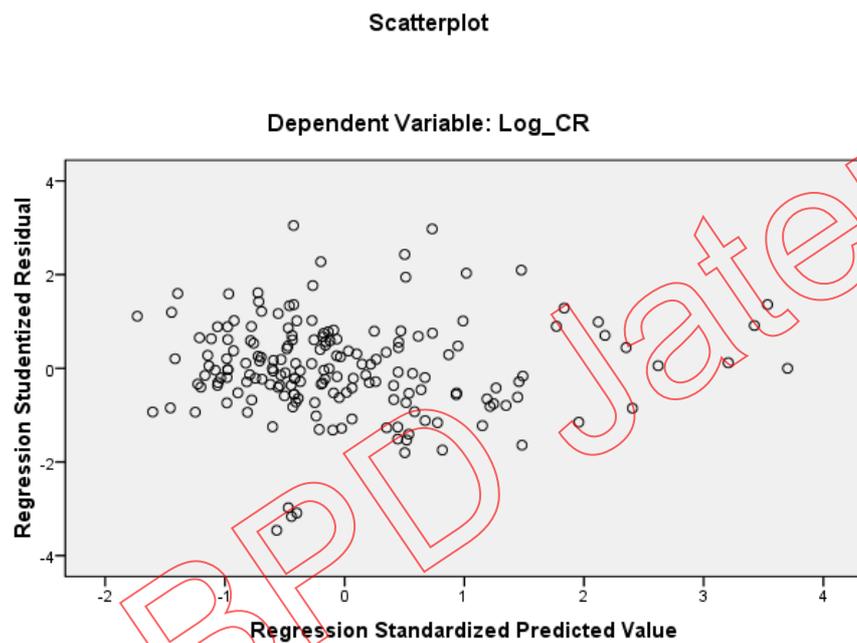
Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga

dideteksi dengan uji glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari gambar 4.3 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.073	.013		5.474	.000
PerputaranKas	.000	.000	.104	1.333	.184
PerputaranPiutang	3.045E-5	.001	.002	.023	.982
PerputaranPersediaan	-3.472E-5	.002	-.002	-.022	.982

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig  $\geq 0,05$ . Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs\_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### 4.2.2.3. Uji Kebaikan Model

##### 4.2.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

**Tabel 4.7**  
**Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.405	.11091

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang, PerputaranKas

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,405. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam ketepatan memprediksi variasi variabel Likuiditas sebesar 40,5% sedangkan sisanya sebesar 59,5% (100%-40,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut cukup baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

#### **4.2.2.3.2. Uji Signifikansi Simultan(Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *likuiditas*. Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.534	3	.511	41.569	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.165	176	.012		
	Total	3.699	179			

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. Dependent Variable: Log\_CR

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat bahwa signifikan pada 0.000 yaitu  $< 0.05$  dengan kata lain  $H_0$  ditolak Artinya bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen likuiditas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan sehingga model regresi dapat dikatakan baik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

#### 4.2.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.006	.020		99.377	.000
	PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000
	PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000
	PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000

a. Dependent Variable: Log\_CR

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.11 tersebut merupakan hasil uji statistik t yang menampilkan hasil dari pengujian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, yaitu perputaran kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas. Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,000 yaitu p-value < 0,05 yang berarti mampu menolak Ho dan Ha dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil pengujian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Riyanto (2001) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan.
2. Hipotesis kedua, yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,000 yaitu p-value < 0,05 yang berarti mampu menolak Ho dan Ha dapat diterima sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Milawati (2009) namun sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

Sriwimerta (2010), J. Imelda Simamora (2007) dan Mohammad Nur (2008) yang membuktikan semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat perusahaan mendapatkan kas artinya penerimaan hasil piutang dalam satu periode lebih cepat dari yang diharapkan untuk dikonversi menjadi kas. Piutang yang telah dikonversi menjadi kas dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar dari perusahaan sehingga perusahaan dalam keadaan likuid.

3. Hipotesis ketiga, yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikan pada 0,000 yaitu  $p\text{-value} < 0,05$  yang berarti mampu menolak  $H_0$  dan  $H_a$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Asti Lamriama Sianturi (2009) yang membuktikan semakin meningkat perputaran persediaan maka semakin meningkat pula likuiditas perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas sehingga semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi likuiditas.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas sehingga semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi likuiditas.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas ditunjukkan sehingga semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi likuiditas.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

keterbatasan pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji kebaikan model dengan koefisien determinasi sebagai pengukurnya hanya bernilai 40,5% untuk likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam ketepatan memprediksi variasi variabel likuiditas hanya sebesar 40,5% sedangkan sisanya sebesar 59,5% (100%-40,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### **5.3. Saran Penelitian**

Bagi peneliti lain, khususnya yang berminat untuk mengkaji ulang penelitian ini dapat melakukan perbaikan misalnya melalui penambahan variabel, penambahan ukuran sampel atau kombinasi keduanya. Selain itu dapat juga menyempurnakan penelitian ini dengan melibatkan perusahaan-perusahaan non manufaktur.

#### **5.4. Implikasi Manajerial**

##### **1. Bagi Pihak Manajemen**

Likuiditas merupakan variabel penting di dalam mendukung kelancaran operasi dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus senantiasa mampu melakukan pengendalian terhadap likuiditas secara optimal, artinya, mampu mengatur likuiditas perusahaannya sedemikian rupa kas yang dipegang mampu untuk mengatasi kewajiban-kewajiban atau hutang-hutangnya.

##### **2. Bagi pihak investor**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai sarana pertimbangan untuk melakukan analisis terhadap likuiditas perusahaan sebelum melakukan aktivitas investasi di bursa efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Asti Lamriana Sianturi, 2009., *Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sumatera Utara.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2002, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M. Muhammad dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Harahap. Sofyan Syahri, 2007, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi keenam, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta; BPFE.
- Helfert E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Michael A. Robinson., 1997. *Akuntansi di Indonesia*, Edisi Pertama, Alih Bahasa oleh Thomas H. Secokusumo, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indrawati, 2011. *Mengapa Memperhatikan Likuiditas Penting*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangucecwara Malang.
- Indrajit, Richardus E dan Richardus Djokopranoto, 2003. *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama, Grasindo, Jakarta.
- John J. Wild. 2005. *“Financial Statement analysis”*. Edisi 8 Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kim C. S., David C Mauer, and Ann E. Sherman. “The Determinants of Corporate Liquidity: Theory and Evidence”. *Journal of Financial And Quantitative Analysis*. Volume 33, Number 3, September, pp. 335-359.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan kedua, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Michell Suharli. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis dan Jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Milawati, 2009. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Sepatu Bata, Tbk.* Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Munawir, S., 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S, 1998, *Auditing*, Yogyakarta; Liberty.
- Mohammad Nur, Rahmat Agus , 2008. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya.* Gresik.
- Nur Indrianto, Bambang Supomo, 1999 “*Metododologi Penelitian Bisnis*”, edisi pertama, BPFE Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Manajemen Persediaan (Aplikasi di Bidang Bisnis)*, Cetakan Keenam, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, Prof, Dr, (2008), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, YBPFE UGM, Yogyakarta.
- Rustendi, Tedi, 2006, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas*, Jatiwangi.
- Reeve, Philip E. Fees dan Warren, Carl S., , 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, R.Agus, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, J.Melda D, 2007. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara.* Universitas Sumatera Utara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sriwimerta, 2010. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Sumatera Utara.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono (2005), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Susilawati Sutisna, 2008. *Pengaruh Arus Kas terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Survey pada Perusahaan yang Go Public dan Terdaftar di BEI).* Universitas Widyatama Bandung.
- Swastha, Basu; Sukotjo W. Ibnu, 1982, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Liberty Yogyakarta.
- Syahyunan, 2004. *Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*, Cetakan pertama, USUpress Publishing & Printing, Medan.

Van Horne, James C., dan John M. Wachowics JR, 2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Keduabelas, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John J., K.R. Subramanyan, dan Robert E. Halley, 2005. *Financial Statement Analysis (Analisi Laporan Keuangan)*, Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

STIE BPD Jateng

# LAMPIRAN

STIE BPD Jombang

**Lampiran 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT. ANEKA KEMASINDO Tbk
2.	PT. AKR CORPORINDO Tbk
3.	PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk
4.	PT. ASTRA GRAPHIA Tbk
5.	PT. INDO KORDSA Tbk
6.	PT. BERLINA Tbk
7.	PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
8.	PT. COLORPAK INDONESIA Tbk
9.	PT. DUTA PERTIWI Tbk
10.	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
11.	PT. EVERSHINE TEXT Tbk
12.	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk
13.	PT. SUMI INDO KABEL Tbk
14.	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
15.	PT. INDOSPRING Tbk
16.	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
17.	PT. JAYA PARI STEEL Tbk
18.	PT. KIMIA FARMA Tbk
19.	PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk
20.	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
21.	PT. KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk
22.	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
23.	PT. KABELINDO MURNI Tbk
24.	PT. KALBE FARMA Tbk
25.	PT. LION METAL WORKS Tbk
26.	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
27.	PT. LIONMESH PRIMA Tbk
28.	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk
29.	PT. MULIA INDUSTRINDO Tbk
30.	PT. MAYORA INDAH Tbk
31.	PT. PANASIA FILAMENT INTI Tbk
32.	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
33.	PT. SAT NUSAPERSADA Tbk
34.	PT. RODA VIVATEX Tbk

35.	PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
36.	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk
37.	PT. SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
38.	PT. SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk
39.	PT. SEKAR LAUT Tbk
40.	PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk
41.	PT. SUPARMA Tbk
42.	PT. DYNAPLAST Tbk
43.	PT. METRODATA ELECTRONICS Tbk
44.	PT. MODERN INTERNASIONAL Tbk
45.	PT. PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
46.	PT. SIANTAR TOP Tbk
47.	PT. SIERAD PRODUCE Tbk
48.	PT. TIGARAKSA SATRIA Tbk
49.	PT. TIRA AUSTENITE Tbk
50.	PT. TRIAS SENTOSA Tbk
51.	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
52.	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk
53.	PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
54.	PT. CITATAH Tbk
55.	PT. INDOFARMA Tbk
56.	PT. INDOSPRING Tbk
57.	PT. SEMEN GRESIK Tbk
58.	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk
59.	PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
60.	PT. UNITEX Tbk

## Lampiran 2

### Data-data Variabel Penelitian Setelah di olah Tahun 2008

No.	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	CR
1.	35.61	1.02	1.53	1.976
2.	37.94	11.45	2.10	2.100
3.	83.06	5.02	4.63	2.049
4.	7.24	7.53	4.54	2.113
5.	6.18	6.24	3.97	2.230
6.	13.12	5.37	8.07	2.277
7.	82.00	10.47	14.77	2.507
8.	76.39	4.11	8.69	2.201
9.	1.94	31.47	0.42	2.245
10.	34.73	8.92	6.94	2.314
11.	19.44	10.00	2.32	2.138
12.	17.87	7.47	5.73	2.247
13.	11.36	8.13	13.03	2.343
14.	38.24	5.22	3.38	2.114
15.	62.91	7.76	2.02	2.103
16.	17.82	11.38	4.58	2.227
17.	12.13	5.82	6.07	2.314
18.	12.12	9.57	5.53	2.257
19.	60.50	8.66	6.91	2.294
20.	90.19	6.51	7.02	2.170
21.	137.29	2.50	4.27	2.187
22.	176.20	11.63	2.03	2.516
23.	77.40	3.94	9.82	2.156
24.	6.46	8.73	2.69	2.314
25.	113.20	6.09	1.65	2.434
26.	57.38	3.85	1.76	2.230
27.	52.11	12.60	4.97	2.335
28.	1.40	5.37	0.89	2.095
29.	22.66	7.15	3.76	1.769
30.	17.91	5.95	7.87	2.266
31.	117.16	9.97	2.31	2.097
32.	16.50	1.97	3.39	2.053
33.	51.58	7.93	12.56	2.227
34.	8.24	9.27	6.52	2.060

35.	43.78	4.88	1.83	2.159
36.	201.70	9.25	4.98	2.165
37.	86.83	4.23	4.97	2.137
38.	28.18	6.80	3.51	2.167
39.	31.40	7.94	7.13	2.227
40.	120.19	6.01	3.86	2.233
41.	156.80	8.13	3.62	2.353
42.	78.67	6.45	7.84	2.098
43.	29.18	6.56	15.50	2.243
44.	53.42	7.25	3.18	2.163
45.	5.48	11.91	2.49	2.073
46.	100.43	9.82	3.70	2.168
47.	84.64	10.44	6.99	2.316
48.	14.98	7.11	7.30	2.178
49.	30.18	5.50	1.86	2.091
50.	20.84	6.09	4.94	2.092
51.	13.43	8.74	3.83	2.212
52.	41.38	6.53	6.31	2.130
53.	79.81	20.53	0.47	2.093
54.	36.80	5.00	1.80	2.031
55.	4.73	6.64	5.52	2.147
56.	62.91	7.76	2.02	2.103
57.	113.72	9.23	15.22	2.469
58.	11.85	5.97	3.54	2.139
59.	78.42	10.62	5.81	2.212
60.	31.93	8.18	3.34	1.813

### Lampiran 3

#### Data-data Variabel Penelitian Setelah di olah Tahun 2009

No.	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	CR
1.	10.09	0.74	2.23	1.953
2.	32.01	8.31	10.72	2.148
3.	114.57	4.69	2.39	2.041
4.	8.64	9.11	5.70	2.183
5.	147.31	16.45	13.94	2.513
6.	11.59	4.48	7.06	2.177
7.	5.62	9.66	11.05	2.596
8.	94.91	5.89	5.63	2.249
9.	1.64	31.84	0.32	2.280
10.	62.12	9.45	4.82	2.189
11.	18.90	9.10	2.49	2.147
12.	16.20	6.66	5.03	2.255
13.	115.10	5.63	6.13	2.517
14.	29.53	3.84	2.47	2.065
15.	29.24	5.86	1.72	2.110
16.	6.20	9.33	3.93	2.308
17.	5.15	2.26	2.81	2.250
18.	14.80	10.02	4.85	2.243
19.	20.86	3.73	3.60	2.289
20.	51.08	3.03	5.92	2.097
21.	52.49	5.79	6.54	2.148
22.	44.59	1.37	2.78	2.104
23.	134.35	10.26	2.14	2.463
24.	6.30	8.50	2.89	2.294
25.	91.90	5.45	13.50	2.568
26.	83.35	8.00	9.03	2.232
27.	76.17	3.91	2.08	2.273
28.	44.08	8.37	4.29	2.252
29.	3.03	5.14	0.77	2.201
30.	12.34	7.39	3.97	2.010
31.	14.98	5.99	7.34	2.270
32.	100.80	12.93	2.25	2.053
33.	6.65	1.09	1.41	2.165
34.	47.81	6.25	1.41	2.096

35.	4.00	8.83	7.39	2.247
36.	11.98	6.71	3.36	2.057
37.	36.06	4.10	3.88	2.111
38.	21.09	6.10	3.57	2.165
39.	24.16	8.49	5.04	2.229
40.	123.31	5.27	3.91	2.204
41.	135.28	7.57	3.98	2.195
42.	26.03	4.35	2.02	2.170
43.	68.80	6.57	7.75	2.106
44.	17.98	8.49	15.48	2.271
45.	75.41	6.90	3.26	2.148
46.	6.14	7.75	1.29	2.072
47.	97.86	9.60	5.58	2.244
48.	98.09	11.07	9.63	2.323
49.	136.22	7.64	7.87	2.242
50.	22.24	5.00	2.02	2.099
51.	18.91	6.10	4.72	2.107
52.	8.54	9.90	3.57	2.240
53.	37.45	3.50	4.95	2.108
54.	124.02	11.11	5.10	2.406
55.	26.06	4.74	3.13	2.063
56.	27.07	3.51	1.97	2.048
57.	6.01	5.94	4.67	2.165
58.	29.24	5.86	1.72	2.110
59.	6.10	4.68	3.24	2.203
60.	83.79	7.95	4.90	2.196

#### Lampiran 4

#### Data-data Variabel Penelitian Setelah di olah Tahun 2010

No.	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	CR
1.	37.97	7.41	3.77	1.825
2.	69.65	4.31	6.03	2.227
3.	9.73	3.34	5.43	2.025
4.	25.26	8.50	3.73	2.086
5.	39.13	4.69	12.01	2.144
6.	8.08	7.03	7.33	2.191
7.	19.07	7.36	5.67	2.374
8.	12.64	4.11	6.09	2.142
9.	159.80	19.10	14.58	2.546
10.	1.47	12.36	0.26	2.195
11.	124.51	9.18	3.73	2.244
12.	46.67	7.59	2.88	2.122
13.	19.99	6.77	6.17	2.069
14.	157.98	8.21	10.24	2.513
15.	110.01	5.39	2.49	2.163
16.	43.94	8.11	2.88	2.141
17.	143.05	18.25	14.36	2.618
18.	23.19	9.91	5.81	2.090
19.	61.19	3.86	3.80	2.281
20.	14.83	9.61	5.53	2.285
21.	23.74	6.19	6.12	2.291
22.	44.05	6.48	6.85	2.163
23.	72.65	1.81	3.52	2.155
24.	167.30	20.61	12.17	2.675
25.	65.86	6.73	12.14	2.176
26.	95.90	8.29	13.25	2.465
27.	91.51	5.99	1.53	2.499
28.	19.92	3.32	2.42	2.163
29.	82.80	9.45	5.17	2.307
30.	178.08	5.49	2.81	2.087
31.	2.10	14.33	1.33	2.277
32.	15.59	9.23	4.61	2.189
33.	18.20	6.71	11.53	2.335
34.	32.38	2.95	1.75	1.985

35.	26.30	3.25	2.53	2.128
36.	68.61	7.55	16.39	2.261
37.	2.30	8.33	6.49	2.261
38.	29.19	4.91	2.33	2.181
39.	26.36	5.13	7.19	2.152
40.	17.18	5.47	3.96	2.192
41.	62.57	6.38	8.22	2.078
42.	41.22	9.50	5.31	2.247
43.	135.89	5.28	4.25	2.273
44.	169.41	18.49	5.10	2.480
45.	30.85	11.88	18.46	2.336
46.	53.82	5.69	3.48	2.205
47.	5.62	7.32	1.74	2.085
48.	95.40	8.77	4.88	2.236
49.	129.17	10.26	8.22	2.307
50.	17.02	5.40	2.64	2.135
51.	24.80	5.82	5.70	2.138
52.	6.29	10.26	3.48	2.230
53.	37.40	2.44	4.58	2.115
54.	20.38	4.83	1.71	2.079
55.	9.04	6.99	4.84	2.175
56.	43.94	8.11	2.88	2.141
57.	114.06	19.12	10.50	2.452
58.	5.70	4.67	3.79	2.211
59.	130.08	8.62	6.01	2.228
60.	23.12	6.65	4.65	1.831

**Lampiran 5**  
**Hasil Olah Data**

**A. Analisis Deskriptif**

Statistics

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	CR
N	Valid	180	180	180	180
	Missing	0	0	0	0
Mean		51.6009	7.6593	5.2935	1.9340E2
Std. Deviation		46.55281	4.27911	3.62000	1.50077E2
Minimum		1.40	.74	.26	15.45
Maximum		201.70	31.84	18.46	946.16

**B. Analisis Regresi**

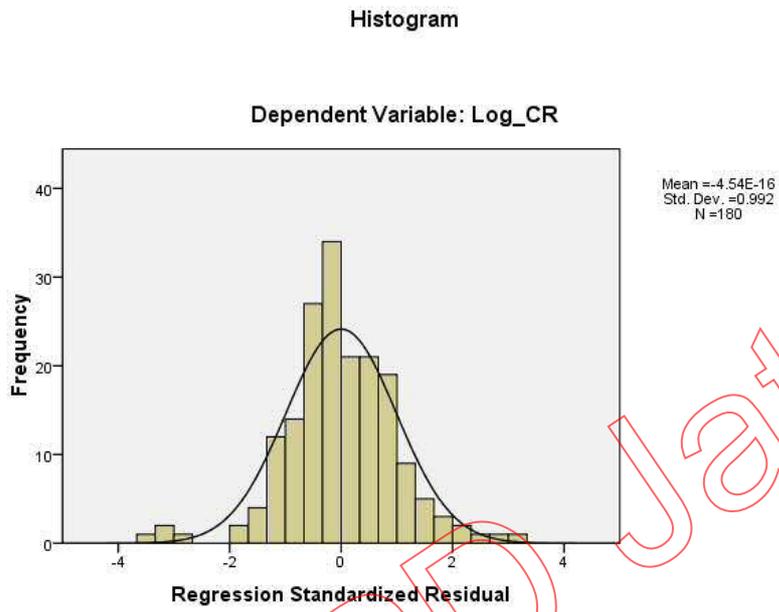
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.006	.020		99.377	.000
	PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000
	PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000
	PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000

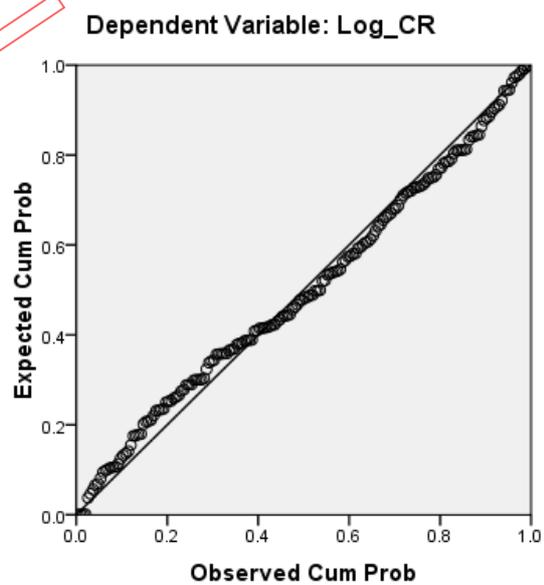
a. Dependent Variable: Log\_CR

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10998104
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.046
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598

a. Test distribution is Normal.

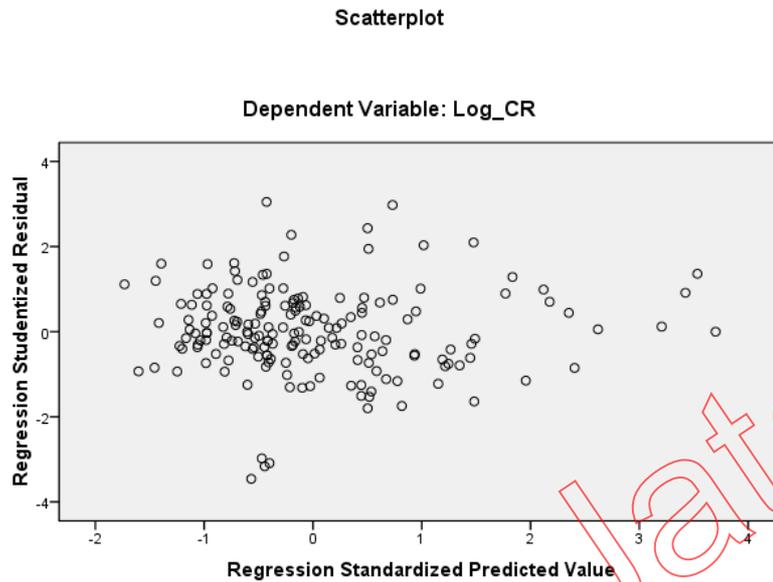
**2. Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.006	.020		99.377	.000		
	PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000	.922	1.085
	PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000	.946	1.057
	PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000	.939	1.065

a. Dependent Variable: Log\_CR

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Heterokedastisitas dengan uji glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	.073	.013	.104	5.474	.000
	PerputaranKas	.000	.000	.104	1.333	.184
	PerputaranPiutang	3.045E-5	.001	.002	.023	.982
	PerputaranPersediaan	-3.472E-5	.002	-.002	-.022	.982

a. Dependent Variable: Abs\_res

## D. Uji Kebaikan Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.405	.11091

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang, PerputaranKas

### 2. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.534	3	.511	41.569	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.165	176	.012		
	Total	3.699	179			

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang, PerputaranKas

b. Dependent Variable: Log\_CR

### 3. Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.006	.020		99.377	.000
	PerputaranKas	.001	.000	.273	4.544	.000
	PerputaranPiutang	.010	.002	.289	4.869	.000
	PerputaranPersediaan	.015	.002	.381	6.398	.000

a. Dependent Variable: Log\_CR

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Wawan Setiawan  
Tempat / tanggal lahir : Semarang / 11 januari 1990  
Alamat : Jl. Pinus 942, Plamongan Indah  
Semarang  
Status : Belum Menikah  
Jenis Kelamin : Laki – laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam

### Pendidikan Formal

2008 – 2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang  
2005 – 2008 : SMA Negeri 15, Semarang  
2002 – 2005 : SMP Negeri 14, Semarang  
1996 – 2002 : SD Negeri Pedurungan Kidul 01, Semarang